

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan melihat bencana yang terjadi yang tidak bisa diperkirakan yang sangat membutuhkan wadah untuk penanggulangannya namun untuk suatu wadah pelayanan penanggulangan bencana yang tersedia di Bone Bolango masih sangat memprihatinkan, dimana pada tahun 2015 tempat pelayanan yang digunakan yaitu sebuah rumah kosong yang dikontrak yang berada di desa dutohe dengan memiliki ruang yang kecil dan masih kurang memiliki ruang yang dibutuhkan, ruang yang ada belum cukup menampung semua aktivitas didalamnya.



Gambar 2.1 : BPBD Bone Bolango
Sumber : Dokumentasi Primer

kemudian pada tahun 2016 tanggal 6 januari 2016 pindah kegedung perpustakaan Bone Bolango yang sudah tidak digunakan yang berada di kecamatan kabila desa oluhuta, gedung yang ada belum sepenuhnya digunakan untuk pelayanan penanggulangan bencana karena gedung tersebut masih dikontrak . Dan untuk tempat pelatihan penanggulangan bencana di Bone Bolango

belum tersedia, pelatihan dilakukan ditempat terjadinya bencana dengan mengumpulkan warga sejumlah 20 sampai 40 orang kemudian dilatih dalam waktu 30 menit lalu diturunkan langsung kelokasi bencana, hal ini dapat menyebabkan jiwa seseorang melayang jika tidak diberikan suatu pelatihan yang tetap dalam penanggulangannya. Untuk menanggulangi masalah yang ada maka perlu suatu wadah yang tetap dalam pelayanan maupun pelatihan penanggulangan bencana.

Oleh karena itu untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran mengenai bencana alam beserta cara-cara antisipasinya, diperlukan sebuah pusat pelayanan dan pelatihan mengenai Penanggulangan bencana yang diharapkan mampu memberi wawasan kepada masyarakat agar masyarakat dapat turut meminimalkan dampak bencana, siap siaga menghadapi bencana, dan memberikan respon yang tepat terhadap bencana. Fasilitas pelayanan dan juga pelatihan mengenai penanggulangan bencana diperlukan bagi penduduk daerah Bone Bolango yang rawan bencana namun masih belum memiliki fasilitas pelayanan bahkan fasilitas untuk pelatihan juga belum tersedia dan juga belum memiliki manajemen bencana yang utuh, Selain membangun potensi budaya tanggap bencana, perancangan fasilitas ini juga akan meningkatkan potensi pariwisata dan pendidikan. Sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah secara intensif juga harus diimbangi dengan desain sistem tata ruang yang berteknologi dan modern, serta meningkatkan kembali citra dari BPBD itu sendiri dengan penerapan gaya moderen yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain itu, sarana informasi yang ada dalam kemasan yang lebih modern sehingga dapat memancing antusiasme masyarakat generasi muda (*youth culture*).

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mendesain bangunan yang sesuai dengan konsep Arsitektur moderen sebagai tempat pelatihan dan pendidikan penanggulangan bencana Bone Bolango?
2. Bagaimana mendesain tata ruang luar Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) dengan sistem tata ruang dan sirkulasi yang baik melalui pendekatan arsitektur moderen?
3. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang pada bangunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)?

C. Tujuan dan Sasaran pembahasan

a. Tujuan

- Untuk menghasilkan desain moderen pada bangunan yang sesuai dengan tempat pelatihan dan pendidikan penanggulangan bencana
- Untuk menghasilkan desain perancangan tata ruang luar badan penanggulangan bencana daerah baik dari sistem tata ruang dan sirkulasinya
- Untuk menghasilkan kebutuhan ruang yang pada Bangunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah itu sendiri

b. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah ini adalah untuk memperoleh kebutuhan ruang, tata ruang dan sirkulasi yang baik melalui konsep arsitektur moderen agar pengguna maupun pengunjung merasa nyaman, dan mampu memperoleh ruang-ruang yang mampu menampung semua kegiatan/aktivitas di dalamnya.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dari disiplin ilmu Arsitektur dan hal-hal yang di luar Arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang berkaitan dengan masalah utama.

E. Metode

a. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif, dan metode komparatif yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Adapun langkah pengumpulan data yaitu sbb:

1) Data Primer

Melakukan wawancara dan survey lapangan pada lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lokasi serta masalah di lokasi site.

2) Data Sekunder

Data yang di peroleh dari sumber instansi yang terkait meliputi berbagai informasi yang bersifat mendukung dan melengkapi data primer.

3) Studi Banding/Studi Literatur

Studi literatur sebagai studi komparatif yaitu mencari data yang terkait dengan objek rancangan melalui buku, majalah, internet dan mengadakan studi banding.

b. Metode perancangan

Dalam perancangan objek “Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Bone Bolango” ini dilakukan pendekatan perancangan melalui 3 poin utama, yaitu:

1. Pendekatan melalui kajian tipologi objek Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipologi dan tahap pengolahan tipologi.
2. Pendekatan terhadap tema perancangan (“Arsitektur Moderen”) Diperlukan pemahaman terhadap tema untuk bisa mengoptimalkan desain arsitektur moderen terhadap bencana, hal ini meliputi rancangan bentuk desain serta sistem tata ruang agar dapat mengoptimalkan desain terhadap bencana.
3. Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisa terhadap pemilihan site dan tapak yang terpilih, yang bisa menunjang optimalisasi fungsi objek.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus, tinjauan umum yang dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan kompreship yang terdiri dari non fisik berupa; pengertian, fungsi, dan status proyek serta struktur organisasi proyek terkait. Tinjauan khusus berisi teori-teori arsitektur yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam perancangan, dan studi komporasi.

BAB III. DATA DAN ANALISA

Menganalisa dan menguraikan pendekatan yang mencakup segala aspek untuk merencanakan dan merancang bentuk fisik Bangunan Balai Penanggulangan Bencana Daerah di Bone Bolango yang meliputi analisa lokasi, site, pola kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, tata masa bangunan, sirkulasi, sistem struktur serta utilitas bangunan

BAB IV. KONSEP DASAR PERANCANGAN

Menguraikan hasil analisa yang berupa konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam perancangan badan penanggulangan bencana daerah di Bone Bolango.

BAB V KESIMPULAN

Menguraikan pernyataan singkat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan sebelumnya sebagai dasar dalam pemecahan masalah objek rancangan.